

**PANDANGAN ISLAM TENTANG DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP PENDERITA STROKE**

(Studi kasus di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi)

SKRIPSI



Oleh:

Richa Nurhayanti

Nim. 303200056

Pembimbing:

Irma Rumtianing UH, MSI

NIP. 197402171999032001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Richa Nurhayanti. 2024. Pandangan Islam Tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pembimbing Irma Rumtianing UH,Msi.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Stroke, Keluarga

Stroke adalah penyakit yang menyerang otak dan menyebabkan disfungsi motorik. Pasien stroke sangat bergantung pada keluarga untuk menghadapi keterbatasan seperti paralisis dan afasia, dukungan yang diberikan adalah dengan memberikan dukungan sosial, dukungan sosial diharapkan memberikan rasa nyaman serta meningkatkan kepercayaan diri. Di Desa Hargomulyo terdapat lima belas penderita stroke. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah sepuluh orang dengan ringkasan satu penderita, tujuh keluarga, dan dua anak penderita stroke. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran dan dampak dukungan sosial yang diberikan kepada penderita stroke.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tentang dukungan sosial keluarga pada penderita stroke di desa Hargomulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan *Editing, Classifying, Verifying, dan Concluding*. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penderita stroke di Desa Hargomulyo berperan signifikan dalam pemulihan, seperti memberikan motivasi, membantu aktivitas sehari-hari, dan memantau kesehatan. Peran ini sesuai dengan ajaran Islam, yang menganggap dukungan pada anggota keluarga sakit sebagai ibadah. Dukungan sosial keluarga memberikan dampak positif bagi penderita stroke, termasuk peningkatan semangat, penurunan stres, dan peningkatan kualitas hidup, baik secara fisik maupun spiritual, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Richa Nurhayanti

NIM : 303200056

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pandangan Islam Tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam Di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Agustus 2024

Pembuat pernyataan,



RICHA NURHAYANTI

NIM : 303200056

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Institut Agama Negeri Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan sesuai petunjuk dan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nam : Richa Nurhayanti

Nim : 303200056

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Pandangan Islam Tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap
Penderita Stroke.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami ikut berharap agar secara di munaqosahkan. Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Ponorogo, 27 Agustus 2024

Pembimbing,



Irma Runtianing UH, Msi

NIP, 197402171999032001

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal skripsi atas nama Saudara:

Nama : Richa Nurhayanti

NIM : 303200056

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pandangan Islam Tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian seminar proposal skripsi.

Ponorogo, 27 agustus 2024

Menyetujui,
Ketua Jurusan BPI

Menyetujui,
Pembimbing



Muhamad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001



Irma Rumtaning UH, Msi
NIP. 197402171999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Richa Nurhayanti
Nim : 303200056
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pandangan Islam Tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 September 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

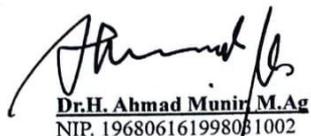
Hari : Kamis
Tanggal : 21 Oktober 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr.H. Ahmad Munir.M,Ag
2. Penguji : Mayrina Eka PB,M.Psi
3. Sekretaris : Irma Runtianing UH,M.S.I


(*Handwritten signature*)
(*Handwritten signature*)
(*Handwritten signature*)

Ponorogo, 21 Oktober 2024
Mengesahkan
Dekan,


Dr.H. Ahmad Munir M.Ag
NIP. 196806161998081002

P O N O R O G O

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Richa Nurhayanti
Nim : 303200056
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Pandangan Islam Tentang Dukungan Sosial Keluarga
Terhadap Penderita Stroke

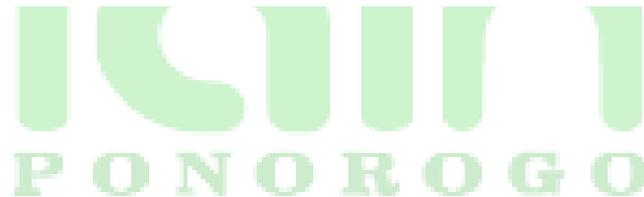
Menyatakan bahwa naskah skripsi atau tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024



Richa Nurhayanti
Nim. 303200056



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit yang menyerang daerah otak. Penyakit ini sangat berbahaya karena otak merupakan organ vital yang mengontrol semua fungsi tubuh. Jika terkena stroke maka akan mengakibatkan disfungsi organ motorik yang berada di tubuh manusia.¹ Prevalensi kasus stroke di Jawa Timur pada tahun 2007 adalah 7,7 per 1.000 penduduk. Pada tahun 2013, prevalensi meningkat menjadi 16 per 1.000 penduduk, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2018, prevalensi kasus stroke di Jawa Timur turun drastis menjadi 1,24 per 1.000 penduduk, mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.²

Banyak dampak yang diakibatkan oleh stroke, seperti gangguan komunikasi, gangguan kognitif, dan gangguan gerak badan yang disebabkan oleh kelemahan salah satu anggota gerak sehingga pada pasien stroke sudah dipastikan memiliki ketergantungan terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup. Apabila masalah komplikasi yang ditimbulkan oleh stroke tidak ditangani dengan segera maka akan menimbulkan masalah baru bagi pasien yaitu masalah kejiwaan seperti stress dan perasaan putus asa karena bergantung kepada keluarga, pasien merasa rendah diri karena merasa menjadi beban bagi orang lain karena kelumpuhan.

1 Muhammad Ridwan, *Mengenal, Mencegah, dan Mengatasi Killer Stroke*, ed. Nurul Hidayati (Romawi Pustaka, 2017), 162.

2 Andina Ayu Natasya Putri, "Gambaran Epidemiologi Stroke di Jawa Timur Tahun 2019-2021," *Jurnal kesehatan masyarakat*, 1 (20 Desember 2023), 1030.

Kelumpuhan yang disebabkan oleh stroke dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar hidup seseorang. Kebutuhan dasar yang dipengaruhi seperti kebutuhan fisik yaitu dilihat dari kondisi tubuh yang tampak pada seseorang, kebutuhan psikologis, dilihat dari penerimaan jiwa seseorang tersebut terhadap dirinya sendiri dan di gambarkan terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang tersebut, selanjutnya kebutuhan spritual, yaitu berkenaan dengan hubungan individu itu sendiri dengan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang telah di anut oleh individu tersebut dan kebutuhan sosial, berupa hubungan individu seseorang dengan orang lain, atau dengan lingkungan individu tersebut dalam kehidupannya.

Pasien stroke sangat bergantung kepada keluarga dalam menghadapi penyakitnya. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada pasien stroke adalah dukungan sosial. Menurut Nursalam Et Al mengatakan bahwa dukungan sosial adalah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, dan pemberian bantuan material.³

Dukungan sosial dapat membantu pasien pasca stroke untuk menghilangkan duka akibat keterbatasan yang dimiliki, seperti tidak dapat berjalan karena paralisis anggota gerak atau tidak bisa bicara karena afasia, serta dukungan sosial juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan diri mereka. Dukungan sosial diharapkan akan menstabilkan kembali emosi para penderita stroke, penderita akan merasa lebih tenang dengan adanya dukungan

3 M. Zaini et.al, "Dukungan Sosial Pada Pasien Stroke", *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1 (30 Juni 2022), 186.

sosial dan pada akhirnya penderita akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap permasalahan psikis yang dialami karena penyakit stroke.

Karena banyaknya komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit stroke, oleh karena itu untuk mengatasi komplikasi yang ditimbulkan tersebut salah satunya adalah dengan dukungan sosial yang diberikan kepada pasien menurut penelitian terlebih dahulu yaitu Ustaz bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada pasien adalah dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan dukungan informasional.⁴

Di Desa Hargomulyo, berdasarkan observasi awal, terdapat 15 orang yang didiagnosis menderita stroke. Dari jumlah tersebut, banyak keluarga yang berperan besar dalam mendukung pemulihan pasien, baik melalui bantuan fisik, dukungan emosional, maupun spiritual. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 orang yang terdiri dari 2 penderita stroke, 6 anggota keluarga pasien, serta 2 anak dari pasien. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran utama yang mereka mainkan dalam proses dukungan sosial terhadap penderita stroke.

Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang stroke di Indonesia berfokus pada aspek medis dan rehabilitasi fisik penderita, sementara dukungan sosial keluarga sebagai salah satu faktor penting dalam pemulihan pasien stroke masih jarang diteliti, terutama dalam konteks keagamaan. Padahal, bagi masyarakat di pedesaan, agama seperti Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal perawatan anggota keluarga yang sakit. Studi mengenai bagaimana nilai-nilai Islam membentuk perilaku keluarga dalam

4 Yasemin Yildirm Ustaz, "Importance Of Social Support in Cancer Patients", *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 8 (2012),3569-3572.

memberikan dukungan sosial terhadap penderita stroke di daerah pedesaan, khususnya di Desa Hargomulyo.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan kepada penderita stroke ini diperoleh data mengenai dukungan keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada penderita stroke tersebut yaitu meliputi memberikan dukungan moril agar penderita stroke tidak berputus asa, memberikan dukungan berupa materil dengan cara selalu periksa ke dokter setiap bulannya, memberikan perhatian berupa membantu penderita stroke berjalan dan memberikan bantuan dalam keseharian penderita stroke tersebut. Dalam melakukan aktifitas kesehariannya penderita stroke tersebut dibantu oleh anaknya yaitu RR, dimana RR ini sangat berperan penting dalam memberikan dukungan motivasi kepada Ibu S. Karena itu keluarga sangat penting untuk penderita stroke yang sedang dalam keadaan sulit atau sakit karena merasa kaget atas musibah yang tak terduga datang menimpa penderita stroke. Penderita stroke juga merasa dalam keadaan sakit akan sulit melakukan kegiatan seperti biasa bahkan untuk makanpun biasanya penderita stroke merasa sulit. Tapi banyak keluarga yang masih mengabaikan keluarganya sendiri meskipun dalam keadaan sakit atau tertimpa musibah.

Karena itu banyak problem penderita stroke yang tidak mendapatkan perhatian keluarganya sendiri dan mengakibatkan depresi, kesedihan panjang, putus asa dll. Sehingga dalam hal ini pun banyak penderita stroke yang jauh pada nilai-nilai agama dan bahkan keluarganya pun jarang mengingatkan penderita stroke terhadap nilai-nilai agama, seperti: sholat fardhu dalam keadaan sakit, berdo'a,

dzikir, membaca al-Qur'an, ataupun mengingat Allah SWT. Pada umumnya orang yang sedang sakit mengalami goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Seseorang yang dalam keadaan sakit tersebut sangat memerlukan semangat dari pihak keluarga dan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis akan kesembuhan dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT.

Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala bentuk musibah yang menghadangnya, baik itu cobaan, ujian, ataupun peringatan dari Allah SWT. Karena itu penting adanya perhatian keluarga sehingga penderita stroke akan dibantu dan dibimbing dalam hal memberikan dukungan untuk sembuh. Dalam hal ini perhatian keluarga merupakan salah satu bentuk pelayanan yang penting dan diberikan kepada penderita stroke untuk menuntun agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pandangan Islam tentang dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke. Desa Hargomulyo dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya mayoritas Muslim yang mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, karakteristik pedesaan dengan ikatan keluarga yang kuat memberikan peluang untuk menggali lebih dalam bagaimana dukungan sosial keluarga yang berbasis nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks perawatan pasien stroke.

Pemilihan subjek penelitian yang terdiri dari pasien stroke, anggota keluarga yang memberikan perawatan, serta anak dari pasien, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Fokus penelitian ini tidak hanya pada penderita stroke, tetapi juga pada pengalaman dan pandangan keluarga dalam mendukung anggota mereka yang sakit, yang sangat dipengaruhi oleh pandangan keagamaan mereka.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana dukungan sosial keluarga, terutama yang didasarkan pada ajaran Islam, berperan dalam proses pemulihan pasien stroke. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendampingan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan spiritual serta budaya masyarakat Indonesia.

Berdasarkan permasalahan pada desa Hargomulyo, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi tersebut, peneliti tertarik melakukan observasi dan wawancara yang berguna untuk menggali informasi potret Desa Hargomulyo tentang dukungan sosial keluarga pada penderita stroke menurut pandangan islam.

Rumusan Masalah

1. Apa saja peran dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut pandangan islam ?
2. Bagaimana dampak dukungan sosial keluarga pada penderita stroke menurut pandangan islam ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut pandangan islam
2. Untuk mengurai dampak dukungan sosial keluarga yang dirasakan oleh penderita stroke menurut pandangan islam

Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengajaran bagi instansi atau lembaga akademisi khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
- b. Bisa menjadi bahan referensi di perpustakaan IAIN Ponorogo.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai sarana informasi sehingga apabila di sebuah keluarga yang terkena stroke maka dapat memberikan dukungan sosial terhadap penderita stroke tersebut.
- b. Temuan penelitian ini akan menginformasikan kepada konselor, psikiater, psikolog, guru, siswa, keluarga dan masyarakat umum tentang pentingnya dukungan sosial terhadap penderita stroke.

Telaah Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini terkait dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke. Oleh karena itu dibawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dari saudari Anita Agustina yang berjudul “*Stabilitas emosi pada penderita stroke yang telah menjalani terapi musik*” Program studi psikologi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian mengenai stabilitas emosi pada penderita stroke yang telah menjalani terapi musik, dapat disimpulkan bahwa : Faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi, yaitu pola makan yang buruk, faktor kognitif, faktor lingkungan, faktor kurangnya perhatian keluarga, faktor kesehatan dan kondisi fisik yang lumpuh, serta faktor religiusitas. Melalui terapi musik, emosi negatif yang meluap-luap pada penderita stroke saat menghadapi kelumpuhan dapat dikendalikan dengan baik, karena musik yang terdapat dalam terapi musik mampu merasuk kedalam jiwa. Dengan menjalani terapi musik, penderita stroke yang lanjut usia maupun usia produktif dapat meredakan gejolak pikiran dan stress saat menghadapi rasa sakit dan kelumpuhan akibat stroke. Dengan demikian, stabilitas emosi pada penderita stroke menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menjalani terapi musik..⁵

Kedua, Jurnal dari Anisza Eva Saputri.dkk yang berjudul “*Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik*” Program studi ilmu kesejahteraan sosial Universitas Padjadjaran tahun 2019. Penelitian tersebut menggambarkan pemahaman terhadap berbagai jenis disabilitas merupakan bagian penting, khususnya berkaitan dengan ketepatan treatment. Disabilitas sensorik merupakan jenis disabilitas yang paling banyak diderita. Keluarga

5 Anita Agustina, "Stabilitas Emosi Pada Penderita Stroke yang Telah Menjalani Terapi Musik", 2016,139.

merupakan lingkungan sosial terdekat dan penting, sebagai sistem sumber dukungan bagi ODDs. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dipercaya oleh ODDs. Bentuk-bentuk dukungan keluarga tersebut sangat penting dalam rangka memperkuat keberfungsian sosial orang dengan disabilitas sensorik.⁶

Ketiga, Jurnal dari saudari Nur Amalia Permatasari yang berjudul “*Penyebab stroke perspektif kesehatan mental*” Universitas Brawijaya (2023). Penelitian tersebut membahas gangguan mental pada penderita stroke disebabkan karena tekanan darah tidak lancar. Selain dari tingkat kesadaran untuk memahami gejala ringan dari strok pasien perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pencegahan dan pengenalan dini terhadap faktor penyebab stroke seperti ukuran wajah tidak sometris, gangguan pada otot kaku dan sulit digerakkan hingga tidak memberikan respon gejala fisiologis nampak dari keadaan gejala awal. Ketika pemahaman dini sudah dilakukan tindakan segera dapat mencegah strok berat yang diakibatkan dari sumbatan pada otak akibat tekanan darah tidak stabil. Mental sehat dapat mempengaruhi jiwa sehat. Individu yang memiliki kesehatan mental secara stabil dapat menempatkan emosi dan tindakan secara sehat. Unsur bahagia dapat meningkatkan hormone positif. Salah satu mental terganggu dari emosi negative yang dimiliki oleh pasien. Gejala strok dan pasca strok dapat mempengaruhi kondisi emosi, sosial dan psikososial pada diri pasien. Salah satu upaya yang harus diberikan oleh keluarga yaitu memberikan dukungan sosial, financial untuk kesembuhan

6 Anisza Eva Saputri et.al, "Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik", *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (April 2019),72.

terapi dan memberikan keyakinan sugesti positif untuk kesembuhan dan hidup normal kembali..⁷

Keempat, Skripsi dari saudara M. Amin Qutbi yang berjudul “*Tipe kepribadian, dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin*” Program studi ilmu keperawatan dan profesi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan sari mulia tahun 2018. Penelitian tersebut membahas Tipe kepribadian klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin lebih banyak memiliki tipe kepribadian Ekstrovert dibandingkan dengan Introvert, yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan klien yang Introvert sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan dukungan sosial klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan lebih banyak memiliki dukungan sosial yang sedang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dibandingkan dukungan sosial yang baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan tidak ada yang memiliki dukungan sosial yang kurang, dan untuk tingkat depresi klien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin lebih banyak didapatkan depresi ringan sebanyak 15 responden (50%), dibandingkan dengan depresi sedang sebanyak 10 responden (33,3%) dan tidak ada yang mengalami depresi berat. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan analisis Spearman Rank (Rho) diperoleh nilai $p = 0,019 < 0,05$ untuk tipe kepribadian dengan depresi, sedangkan untuk dukungan sosial dengan depresi menunjukkan nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti dari kedua variabel independen ke dependen tersebut masing-masing

⁷ Nur Amalia Permatasari, "Penyebab Stroke Perspektif Kesehatan Mental", *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(Januari 2023),9.

memiliki nilai $p = < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan bermakna antara tipe kepribadian, dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada klien pasca stroke di poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin. Koefisien korelasi tipe kepribadian dengan depresi nilai $r = 0,424$ menunjukkan kekuatan hubungan sedang dalam rentang 0,26-0,50 sehingga H_0 ditolak. Koefisien korelasi dukungan sosial dengan depresi adalah nilai $r = 0,532$ menunjukkan kekuatan hubungan kuat dalam rentang 0,51-0,75 sehingga H_0 ditolak..⁸

Kelima, Jurnal dari saudara Adhiguno Sunbogo.dkk yang berjudul "*Gambaran respons psikologis penderita stroke*". Program studi ilmu keperawatan Universitas diponegoro semarang tahun 2015. Penelitian ini membahas Karakteristik penderita stroke sebagian besar (52,20%) dewasa akhir, (56,5%) perempuan, (50,0%) berpendidikan SD, (82,6%) tidak bekerja. Respons psikologi penerimaan diri pada penderita stroke sebagian besar kurang menerima (54.3%). Respons psikologi depresi pada penderita stroke sebagian besar tidak depresi (47.8%). Respons psikologi kecemasan pada penderita stroke sebagian besar keemasannya sedang (39.1%). Penderita stroke diharapkan dapat menyikapi dengan positif kondisinya..⁹

Keenam, Jurnal dari saudari Nida Nur Silmi Kaffatan et.al yang berjudul "*Dukungan Sosial pada Pasien Pasca Stroke*" Universitas Semarang 2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa bentuk

8 M Amin, Qutbi, "Tipe Kepribadian, Dukungan Sosial Dengan Terjadinya Depresi Pada Klien Pasca Stroke Di Poliklinik Syaraf RSUD Ulin Banjarmasin", (2018), 94.

9 Adhiguno Sumbogo et.al, "Gambaran Respons Psikologis Penderita Stroke", *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 1 (2015), 29-37.

dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informal, dan dukungan jaringan sosial dibutuhkan oleh penderita pasca stroke. Pasien masih bergantung kepada caregiver dalam beraktivitas karena terdapat keterbatasan kemampuannya. Pasien menunjukkan rasa senang ketika mendapatkan berbagai bentuk dukungan dari orang lain. Dengan adanya dukungan sosial pasien mampu menerima keadaan dirinya sehingga dapat meningkatkan semangat pada pasien dalam mencapai kesembuhan. Saran penulis bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti dapat menambahkan subjek lebih banyak untuk mendapatkan informasi lebih mengenai pengalaman dan cerita dari berbagai penyintas pasca stroke. Peneliti berharap penelitian tentang stroke lebih dikembangkan lagi karena belum banyak penelitian yang relevan. Bagi penyintas pasca stroke, diharapkan dapat menerima kondisi fisiknya sehingga bisa memengaruhi pikiran positif untuk meningkatkan pemulihan secara fisik dan psikologis. Bagi keluarga, dukungan sosial sangat berperan dalam membantu pemulihan dampak pasca stroke.¹⁰

Ketuju, Jurnal dari saudari Rena Kinnara Arlotas yang berjudul “*Dukungan Sosial Dalam Qs. Ad-Dhuha Dan Qs. Al-Insyirah*” UIN Imam Bonjol Padang tahun 2019. Pada QS. Ad-Dhuha dan QS. Al-Insyirah terdapat penjelasan mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW beserta manfaatnya. Dukungan sosial yang diberikan Allah SWT adalah berupa dukungan emosional (emotional support), dukungan jaringan (network

10 Nida Nur Silmi Kaffatan et.al, "Dukungan Sosial Pada Pasien Pasca Stroke", *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2 (Agustus 2023), 633-649.

support), dukungan penghargaan (esteem support), dukungan instrumental (tangible aid), dan dukungan informasi (informational support). Manfaat yang dirasakan Rasulullah SAW setelah mendapat dukungan tersebut adalah meningkatnya psychological well being, hatinya menjadi tenang dan lapang, serta bebannya menjadi terasa lebih ringan. Rasulullah SAW juga disuruh untuk memberikan dukungan sosial kepada orang lain, khususnya anak yatim dan orang yang meminta-minta. Dan akhir dari semua kegiatan tersebut hendaknya Rasulullah SAW senantiasa bersyukur pada Allah SWT dan menyebut-nyebut nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Gambaran ini juga menjadi tuntunan bagi kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT, senantiasa bersyukur atas segala dukungan dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Selain itu, hendaknya kita juga senantiasa memberikan dukungan sosial bagi orang lain.¹¹

*Kedelapan,*Jurnal dari saudari Seilen Syahirah El-Bagiz et.al yang berjudul “*The Role Of Family Function In The Quality Of Life Related To Health In Poor Adolescents According To An Islamic Perspective: Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Remaja Miskin Menurut Perspektif Islam*” Universitas Yarsi tahun 2021. Keberfungsian keluarga yang efektif dalam memahami peran, hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga akan menghantarkan pada suatu pola dinamis yang komprehensif. Dimana keluarga yang saling memahami peran, hak dan kewajibannya maka akan

11 Rena Kinnara Arlotas, "Dukungan Sosial Dalam Q.s Ad-Dhuha dan Q.s Al-Insirah", *Jurnal Psikologi Jambi*, 2 (Oktober 2019), 61-69.

tampak rasa tanggung jawab antar individu, artinya individu akan saling membina hubungan yang menyehatkan secara fisik dengan tidak saling memukul atau menyakiti sesama anggota keluarga termasuk tidak pula menyakiti diri sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep dimensi fisik kualitas hidup terkait kesehatan dalam perspektif Islam, dimana kesejahteraan fisik melibatkan sejauhmana individu sehat secara fisik. Pola dinamis yang komprehensif, tentu tidak dipandang dalam satu dimensi, dimensi lain yang tampak ialah dimensi psikologis. Dimana kebutuhan keluarga yang efektif dalam memahami peran, hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga ialah keterlibatan emosional antar masing-masing anggota keluarga untuk saling mendukung, menopang dan memberikan kasih sayang sehingga terciptalah masing-masing individu yang sehat secara mental sebagaimana hal ini sesuai dengan kualitas hidup terkait kesehatan dalam perspektif Islam. Keberfungsian keluarga yang efektif dalam memahami peran, hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga juga melibatkan pembinaan relasi sosial yang sehat antar individu dan juga terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan konsep dimensi hubungan sosial pada kualitas hidup terkait kesehatan dalam perspektif Islam yang menekankan hubungan silaturahmi yang intens. Keberfungsian keluarga yang efektif dalam memahami peran, hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga melibatkan pula lingkungan pendidikan yang tak hanya pada pemberian pendidikan formal untuk anak-anak di sekolah, tetapi juga pemberian pendidikan agama dalam hal ini ialah akidah, dan syariat hukum Islam. Hal ini sejalan dengan dimensi lingkungan sekolah pada kualitas hidup terkait kesehatan dalam perspektif Islam yang dipandang secara

komprehensif, dimana tiap tiap individu diwajibkan untuk senantiasa mencari dan menimba Ilmu. Keberfungsian keluarga yang efektif dalam memahami peran, hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga dalam perspektif Islam melibatkan unsur tauhid dan pencapaian hari akhir . Artinya, dalam satu keluarga ditanamkan nilai-nilai tauhid dan juga keyakinan penuh akan adanya Surga dan Neraka sebagai balasan perbuatan untuk individu yang bertakwa dan yang tidak. Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa keberfungsian keluarga yang efektif dalam memahami peran, hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga dalam perspektif Islam melibatkan pola dinamis yang komprehensif dimana masing-masing anggota keluarga saling menyehatkan secara fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan pendidikan, dan penanaman unsur tauhid serta pencapaian hari akhir, dimana hal ini ialah dimensi-dimensi dari kualitas hidup terkait kesehatan dalam perspektif Islam.¹²

Adapun persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti terkait dukungan sosial keluarga pada penderita stroke. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut adalah metode penelitian serta penelitian peneliti tentang dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut ajaran syariat islam di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

12 Seilen Syahirah El-bagiz et.al, "The Role of Family Function in the Quality of Life Relate to Health in poor Adolescents According to an Islamic Perspektif: Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Remaja Miskin Menurut Perspektif Islam", *Jurnal Proceeding of Inter-Islamic*, 1 (2021),1-13.

Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tentang dukungan sosial keluarga pada penderita stroke di desa Hargomulyo. Studi Kasus yaitu sebuah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan lainnya dalam waktu tertentu.

Tujuan dari studi kasus yaitu untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan sebuah data untuk selanjutnya akan dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori.¹³

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Jawa Timur, dan alasan dipilihnya lokasi tersebut karena ingin mengetahui dukungan sosial yang diberikan keluarga terhadap keluarga yang mempunyai penyakit stroke, karena peneliti juga menyaksikan dan mengalami kejadian tersebut, ketiganya adalah tetangga yang didekat rumah juga mengalami penyakit stroke. Selain itu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan waktu informan.

13 Tabrani.ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ramzi Murziqin (Darusalam Publishing, 2014), 200.

c. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau narasumber. Data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.¹⁴

Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari satu orang penderita stroke, sembilan orang anggota keluarga penderita stroke di Desa Hargomulyo, dan pihak lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Adapun data yang peneliti gali di Desa Hargomulyo adalah data tentang bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke yaitu diberikan motivasi, diberi semangat untuk hidup dan sehat, berobat dan terapi sesuai jadwal, dan didoakan.

Adapun data yang peneliti gali di Desa Hargomulyo adalah data tentang dampak dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke yaitu merasa lebih dihargai dan diperhatikan, memiliki kualitas hidup yang lebih baik, mengurangi stres, depresi dan cemas, merasa aman dan termotivasi.

14 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. Renati Winong Rosari (Bandung: Alfabeta, 2021), 444.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian yakni buku Skripsi, Jurnal, dan Artikel.¹⁵ Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh dari profil Desa Hargomulyo serta penderita stroke dan keluarga dari penderita stroke istri atau suaminya, dan anaknya, serta bahan pustaka dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk jurnal dan artikel terkait. Dalam skripsi ini meliputi bahan-bahan bacaan yang ada hubungannya dengan judul Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai

15 Ibid

pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut pandangan islam.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan, tetapi tidak mengikat pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara formal. Pewawancara dapat menyesuaikan formulasi, urutan, dan penambahan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan.¹⁷

Adapun yang akan peneliti wawancara adalah penderita stroke di Desa Hargomulyo yang berjumlah satu orang yaitu Bapak ST, dan anggota keluarga penderita stroke yaitu: Ibu S, Bapak PD, Ibu D, Bapak SM, Saudara A, Ibu Y, Ibu A, Bapak P, Ibu MY.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

16 Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

17 Soegijono, MS, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Media Litbangkes, 1(1993), 21.

notulen, agenda dan lain sebagainya.¹⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat penulis simpulkan bahwa dokumen adalah bukti-bukti penting terkait dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian setelah dilakukannya metode observasi dan wawancara sebagai penguat data.

e. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. *Editing* (pemeriksaan data) adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansinya dengan data yang lain.
2. *Classifying* (klasifikasi) adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan objek penelitian, pengamatan, dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi.
3. *Verifying* (verifikasi) yaitu proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

18 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed.Rev.VL,Cet.14(Jakarta: Rineka Cipta 2011), 413.

4. *Concluding* (kesimpulan) yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data.

f. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif melibatkan perolehan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan menjalankannya secara terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Pengamatan yang terus-menerus ini mengakibatkan fluktuasi data yang sangat besar. Karena data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif (tidak menafikkan data kuantitatif), maka masih belum ada pola yang jelas dalam teknik analisis data yang digunakan. Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan sangatlah besar dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Seperti telah disebutkan, semakin lama peneliti terlibat dalam lapangan, jumlah data menjadi lebih besar, lebih kompleks, dan lebih rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkul dan memilih apa yang diperlukan, fokus pada apa yang penting dan cari tema serta polanya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya.

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian

sederhana, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti substantive pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan.

g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperkuat keandalan dan validitas temuan. Ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber atau melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti dapat mengurangi risiko bias dan meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian mereka.

h. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan : berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori : Dukungan Sosial, Pendampingan Orang Sakit Menurut Ajaran Syariat Islam berfungsi untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari penelitian dukungan sosial keluarga pada penderita stroke.

Bab III Paparan Data: Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahapan penelitian.

Bab IV Pembahasan: Analisis Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam berisi hal-hal yang didapat dari observasi atau penelitian. Deskripsi secara umum tentang Desa Hargomulyo dan deskripsi khusus pembahasan yaitu pembahasan tentang dukungan sosial keluarga pada penderita stroke. Serta analisis data, menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian.

Bab V Penutup : berisi kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi.

BAB II

PANDANGAN ISLAM TENTANG DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Dukungan Sosial Keluarga

1. Definisi dan Fungsi Keluarga

a. Definisi Keluarga

Menurut Marilyn M.Friedman (1998) keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan erat satu sama lain, saling bergantung yang diorganisir dalam satu unit tunggal dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan emosional dimana setiap individu mempunyai peran masing-masing sebagai bagian dari keluarga.²⁰

Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan yang mana berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak". Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

19 Dr.Fery Mendrofa et.al, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* , ed. Umi Hani (Mitra Sehat 2021) ,256.

20 Niswa Salamung et.al, *Keperawatan Keluarga*, ed. Risnawati (Duta Media, 2021), 227.

Dalam terminologi syariat, keluarga adalah setiap orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, yaitu: ibu, bapak, dan anak-anaknya (dalam arti sempit) serta mencakup semua orang berketurunan dari kakek-nenek yang sama, termasuk kedalamnya keluarga masing-masing istri dan suami.²¹

b. Fungsi Keluarga

Menurut Friedman (1998) fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan bersama anggota keluarga. Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga terhadap anggota keluarga, yaitu fungsi afektif, ekonomi, dan perawatan kesehatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:²²

1. Fungsi afektif (*the effective function*)

Fungsi afektif secara umum didefinisikan sebagai fungsi internal keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikososial, saling mengasihi dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung antar anggota keluarga. Fungsi afektif yang dilaksanakan dengan baik dapat menciptakan konsep diri positif pada keluarga. Kebahagiaan keluarga dapat diukur dari kekuatan cinta antar anggota keluarga.

21 Lilis Wati, " Penerapan Konsep Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik", *Jurnal Studi Islam*, 1 (Juni 2021), 88.

22 Dini Qurrata Ayuni et.al, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*, ed. Tim penulis (Pustaka Galeri Mandiri, 2020),91.

Fungsi afektif dapat diberikan kepada anggota keluarga yang memerlukan bantuan secara emosional dengan cara memberikan dukungan yang berupa kehadiran, perhatian, kepedulian, kesediaan dan hal-hal lain yang dapat memberikan keuntungan emosional dan kekuatan fisik sehingga mendorong anggota keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Dukungan keluarga yang rendah dapat memperburuk kesehatan psikologis atau mental anggota keluarga yang sedang mempunyai banyak tugas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan hubungan sosial yang positif berhubungan dengan hasil kesehatan yang lebih baik, umur panjang, dan penurunan tingkat stres. Sebaliknya kehidupan keluarga yang buruk juga dapat menimbulkan stres dan coping disfungsional yang dapat mengganggu kesehatan fisik anggota keluarga.

Gangguan stres dan coping disfungsional dapat berupa: sulit tidur, tekanan darah tinggi, maupun penurunan respon imun.

Dengan demikian dukungan afektif atau emosional yang rendah dari keluarga dapat semakin menurunkan kesehatan fisik anggota keluarga.

2. Fungsi ekonomi (*the economic function*)

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara ekonomi. Fungsi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga menyediakan sumber

daya yang cukup secara finansial untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

3. Fungsi perawatan kesehatan (*the health care function*)

Fungsi perawatan kesehatan keluarga merupakan fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan seluruh anggota keluarga. Dengan demikian fungsi perawatan kesehatan, memberikan kewajiban kepada keluarga untuk bertanggung jawab penuh, tidak hanya memberikan pengobatan dan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarga tetapi juga bagaimana keluarga dapat berperan mempertahankan status kesehatan anggota keluarga.

Keluarga secara ideal diharapkan menjadi sumber kesehatan primer dan efektif bagi setiap anggota keluarga. Untuk mencapai kondisi itu maka setiap anggota keluarga harus menjadi lebih terlibat dalam tim perawatan kesehatan dan proses terapi total. Keluarga harus dapat memberikan motivasi positif kepada setiap anggota keluarga untuk memelihara, mendapatkan kembali atau mencapai kesejahteraan keluarga dengan memelihara kesehatan setiap anggota keluarga.

2. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial individu seperti keluarga, teman, dan masyarakat. Dukungan sosial juga diartikan sebagai ketersediaan,

penghargaan, kasih sayang, dan kepedulian dari orang-orang yang diandalkan oleh seseorang. *Social support* atau dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, atau bantuan yang diterima oleh individu dari seseorang atau sekelompok orang .²³

Dukungan sosial bisa didapat dari banyak sumber seperti keluarga, pasangan, dokter, atau orang-orang dalam organisasi dan komunitas. Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu berupa saran, petunjuk, dukungan, materi, dan hal-hal yang terkait dengan masalah individu yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosialnya seperti keluarga, orang tua, sekolah, guru, teman, dan kelompok masyarakat lainnya. Dukungan sosial dapat membantu mengatasi permasalahan individu, jenis dukungan sosial yang diberikan harus sesuai dengan situasi yang dialami individu. Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri individu pada pilihannya sendiri. Selain itu persepsi dan pemahaman seseorang mengenai sesuatu kemungkinan bisa didasarkan pada respon orang lain.

a. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat datang dari sumber yang berbeda, seperti dari orang yang dicintai, masyarakat, tempat kerja atau anggota organisasi. Dengan adanya dukungan sosial, individu akan merasa yakin bahwa dirinya dicintai dan disayangi, dihargai, bernilai, dan

23 Khalidan Rahama, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan", *Jurnal Psikologi*, 7 (2021), 94-106.

menjadi bagian dari jaringan sosial.²⁴ Menurut Rook & Dooley ada dua sumber dukungan sosial yang dapat diterima oleh seorang individu, yaitu sumber artificial dan sumber natural. Sumber Artificial merupakan dukungan sosial yang direncanakan ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam, berbagai sumbangan sosial. Sedangkan Sumber Natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, seperti anggota keluarga (anak, istri, suami, dan kerabat), teman dekat, atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

Menurut Santrock (2012) dukungan sosial berperan penting terhadap kesehatan fisik dan mental. Dukungan sosial dapat membantu semua individu untuk mengatasi masalah secara lebih efektif, sehingga dukungan sosial menjadi salah satu penanganan klinis yang sering digunakan. Salah satu terapi psikologi yaitu terapi interpersonal, terapi ini merupakan suatu versi dari terapi psikodinamik yang lebih memfokuskan pada pendekatan sosial yaitu hubungan sosial yang sedang berjalan, jenis penanganan dalam rangka psikologi sosial ini yang sedang populer adalah intervensi keprilakuan, kognitif, dan sosial.²⁵

24 Johana Purba et.al, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru", *Jurnal Psikologi*, 1 (Juni 2007), 77-87.

25 Sudarman, Faisal Adnan Reza, *Dukungan Sosial Keluarga Pada Survivor Covid-19*, ed. M. Hermansyah (Arjasa Pratama 2021), 174.

b. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Winemiller, terdapat empat bentuk-bentuk dukungan sosial yang dapat diterima seseorang yaitu:

- a. *Emotional or esteem support* (Dukungan emosi) Dukungan emosi yang diberikan bisa berupa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan, dan memberikan semangat kepada individu yang bersangkutan.²⁶
- b. *Tangible or instrumental support* (Dukungan instrumental) Dukungan instrumental yang diberikan bisa berupa bantuan langsung seperti bantuan materi, finansial atau hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. *Informational support* (Dukungan informasi) Dukungan informasi yang diberikan bisa berupa pemberian nasehat, instruksi, saran, arahan, masukan, atau pemberian informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan individu.
- d. *Companionship support* (Dukungan pertemanan) Dukungan ini mengacu pada kesediaan orang lain untuk memberikan waktunya kepada individu yang bersangkutan, menciptakan suasana saling memiliki, sehingga individu merasa dirinya diterima dalam suatu kelompok.

26 Lily Hidayati et.al, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Definisi Kesejahteraan Subjektif", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(juli 2023), 177-185.

e. *Reward support* (Dukungan penghargaan) Dukungan ini mengacu pada penghargaan orang lain atas ide-ide atau performa individu sehingga dia merasa mampu dan dihargai oleh orang lain.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Ada beberapa faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan sosial, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu²⁷ :

a) Penerima dukungan (*Recipients*)

Seseorang akan memperoleh dukungan sosial jika dia juga melakukan hal-hal yang dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah individu harus memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, termasuk didalamnya membantu orang lain yang butuh pertolongan atau dukungan, dan membiarkan orang lain tahu bahwa dirinya membutuhkan dukungan atau pertolongan jika memang membutuhkan. Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika dia tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak asertif atau tidak terbuka kepada orang lain jika dia membutuhkan dukungan

27 Alaiya Choiril Mufidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri", *Jurnal Sains Psikologi*, 2 (November 2017), 68-74.

atau pertolongan. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara individu dan orang-orang sekitarnya, begitu pula sebaliknya.

b) Penyedia dukungan (*Providers*)

Providers yang dimaksud mengacu pada orang-orang terdekat individu yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, bisa saja orang yang seharusnya memberikan dukungan sedang dalam kondisi yang kurang baik seperti tidak memiliki jenis bantuan yang dibutuhkan oleh recipients, sedang mengalami stress, atau kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.²⁸

c) Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari komposisi dan struktur jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut merupakan anggota keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

28 Rahmania Dewi et.al, "Gambaran Dukungan Sosial Pada Keluarga Korban Kekerasan Seksual", *Jurnal Diversita*, 1 (Juni 2023), 104-112.

d. Fungsi Dukungan Sosial

Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, dan memiliki efikasi diri yang tinggi, serta mempertinggi keterampilan interpersonal.²⁹ Cohen dan Willis mengatakan bahwa dukungan sosial mempunyai empat fungsi dasar sebagai berikut.

- a. Dukungan sosial membantu individu untuk merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain.
- b. Ketika suatu kejadian dirasakan ambigu atau tidak dapat dipahami, orang lain dapat menawarkan informasi-informasi yang penting tentang bagaimana cara memahami dan mengatasi kejadian itu.
- c. Memberikan bantuan secara langsung yang berbentuk barang atau jasa untuk orang lain.
- d. Membantu menghabiskan waktu dengan orang lain dalam suatu aktivitas rekreasi atau waktu luang, dan menolong individu mengatasi situasi yang sulit dengan menambahkan perasaan yang positif. Individu yang saling memberikan dukungan sosial terhadap orang lain memang memiliki banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut dapat berupa hubungan

29 I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*, ed. Radhitya Indra (Yogyakarta: Penerbit Andi anggota IKAPI 2022), 183-230.

interpersonal yang terjalin semakin baik. Seorang individu yang terbiasa memberikan dukungan sosial juga dapat lebih memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

3. Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah bentuk bantuan yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan kepada seseorang.³⁰ Dalam Islam dukungan sosial disebut dengan tolong menolong (*Ta'awun*). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam hal ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain.³¹ Oleh karena itu di dalam Al-quran hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*).³²

Hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) adalah perwujudan ibadah yang dilakukan oleh manusia yaitu berupa menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang

30 Fitria Dayanti, Farid Pribadi, "Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1 (10 February 2022), 46-53.

31 Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Rajawali Pers, 2008), 661.

32 Nuronyah Wardah, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, ed. sari permata Putri (Jakarta: CV. Zenius Publisher, 2008).

dilarang oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain berupa menolong yang lain apabila kesusahan.³³

Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial yaitu :

An-Nisa' 4:36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.³⁴

33 Ibid.

34 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

Ayat An-Nisa' 4:36 menekankan pentingnya berbuat baik kepada berbagai kelompok dalam masyarakat, yang mencerminkan dukungan sosial yang luas. Berikut adalah beberapa poin utama dari ayat tersebut:

1. Beribadah kepada Allah: Ayat ini dimulai dengan perintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun.
2. Berbuat baik kepada orang tua: Menunjukkan pentingnya menghormati dan merawat orang tua.
3. Karib kerabat: Mengajak untuk berbuat baik kepada keluarga dekat.
4. Anak yatim: Menekankan perlunya memperhatikan dan membantu anak-anak yatim.
5. Orang miskin: Mengingatkan untuk membantu mereka yang kurang mampu.
6. Tetangga dekat dan jauh: Menunjukkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga, baik yang dekat maupun yang jauh.
7. Teman sejawat: Mengajak untuk berbuat baik kepada teman-teman.
8. Ibnu sabil: Mengingatkan untuk membantu musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan.
9. Hamba sahaya: Menekankan perlunya memperlakukan budak atau pekerja dengan baik.

Ayat ini mengajarkan bahwa dukungan sosial tidak hanya terbatas pada keluarga atau teman dekat, tetapi juga mencakup berbagai kelompok dalam masyarakat, termasuk mereka yang mungkin kurang beruntung atau membutuhkan bantuan.

Al-Isra' 17:23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.³⁵

Makna dukungan sosial dari ayat ini sangat mendalam. Ayat ini menekankan pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, terutama ketika mereka sudah lanjut usia dan membutuhkan perawatan. Beberapa poin penting yang bisa diambil dari ayat ini adalah:

1. Penghormatan dan Kasih Sayang: Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu menghormati dan menyayangi orang tua, tidak hanya dalam tindakan tetapi juga dalam ucapan. Bahkan kata-kata yang menunjukkan ketidaksabaran seperti “ah” dilarang.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

2. Perlakuan Baik: Kita diperintahkan untuk berbicara dengan orang tua dengan kata-kata yang baik dan mulia. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang penuh hormat dan kasih sayang.
3. Kewajiban Anak: Merawat orang tua yang sudah lanjut usia adalah kewajiban anak. Ini adalah bentuk dukungan sosial yang sangat penting dalam Islam, di mana anak-anak diharapkan untuk menjaga dan merawat orang tua mereka dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Ayat ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial, terutama kepada anggota keluarga yang lebih tua.

Al-Isra' 17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”³⁶

Makna dukungan sosial dari ayat ini adalah pentingnya berbakti dan menunjukkan kasih sayang kepada orang tua. Ayat ini mengajarkan kita untuk merendahkan diri dan bersikap lemah lembut kepada orang tua, serta mendoakan

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bnadung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

mereka agar mendapatkan rahmat dari Allah, sebagaimana mereka telah merawat dan mendidik kita sejak kecil.

Dukungan sosial dalam konteks ini mencakup sikap hormat, kasih sayang, dan perhatian yang tulus kepada orang tua, terutama ketika mereka sudah lanjut usia. Ini juga mencerminkan nilai-nilai empati dan rasa syukur atas pengorbanan mereka.

Al-Baqarah 2:233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وِلْدَةٌ بِوِلْدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (men-derita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apa-bila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut.

Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”³⁷

Ayat Al-Baqarah 2:233 berbicara tentang pentingnya dukungan sosial dalam konteks keluarga, terutama dalam hal menyusui anak. Ayat ini menekankan beberapa poin penting:

1. Kewajiban Ibu Menyusui: Para ibu dianjurkan untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh, jika mereka ingin menyempurnakan masa menyusui.
2. Tanggung Jawab Ayah: Ayah bertanggung jawab untuk menyediakan nafkah dan pakaian bagi ibu selama masa menyusui tersebut.
3. Keadilan dan Keseimbangan: Tidak ada seorang pun yang dibebani lebih dari kemampuannya. Ayat ini juga menekankan bahwa tidak boleh ada penderitaan bagi ibu atau ayah karena anak mereka.
4. Konsultasi dan Kesepakatan: Jika kedua orang tua memutuskan untuk menyapih anak sebelum dua tahun, hal itu harus dilakukan dengan kesepakatan bersama dan konsultasi.
5. Pilihan untuk Menggunakan Ibu Susu: Jika orang tua memutuskan untuk menggunakan ibu susu, hal itu diperbolehkan asalkan mereka membayar dengan adil.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bnadung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

Ayat ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dan tanggung jawab bersama dalam keluarga, serta pentingnya komunikasi dan kesepakatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anak.

Ayat ini memberikan panduan tentang tanggung jawab orang tua dalam mendukung anak-anak mereka, baik dari segi fisik maupun emosional. Hadits-hadits juga memberikan panduan yang sama tentang pentingnya dukungan sosial dalam keluarga:

a. Hadits riwayat Bukhari dan Muslim:

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya. Dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku."³⁸

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada keluarga. Berikut adalah beberapa makna yang dapat diambil dari hadits tersebut:

1. Kebaikan Terhadap Keluarga: Hadits ini mengajarkan bahwa salah satu indikator utama dari kebaikan seseorang adalah bagaimana ia memperlakukan keluarganya. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, dan kebaikan yang dimulai dari keluarga akan berdampak positif pada masyarakat luas.
2. Contoh dari Nabi Muhammad SAW: Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa beliau adalah teladan terbaik dalam hal memperlakukan keluarga dengan baik. Ini memberikan contoh

38 Muhammad Nashiruddin Al Albani, Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Imam Al-Bukhari* (ensiklopedi hadists hadits adab, 2009), no 494, 273

konkret bagi umat Islam untuk mengikuti jejak beliau dalam memperlakukan keluarga dengan kasih sayang, hormat, dan perhatian.

3. Pentingnya Hubungan Keluarga: Hadits ini juga menggarisbawahi pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga.
4. Kebaikan sebagai Cerminan Iman: Kebaikan terhadap keluarga juga mencerminkan kualitas iman seseorang. Semakin baik seseorang terhadap keluarganya, semakin tinggi pula kualitas imannya. Hadits ini mengingatkan kita bahwa kebaikan yang sejati dimulai dari rumah dan keluarga.

b. Hadits riwayat Tirmidzi:

Hadits riwayat Tirmidzi yang berbunyi “Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi”³⁹ mengandung makna yang sangat mendalam tentang pentingnya sifat kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Hadits ini mengajarkan bahwa seseorang yang tidak menunjukkan kasih sayang kepada orang lain, maka dia juga tidak akan mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT. Berikut beberapa poin penting dari hadits ini:

39 Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Sahih Sunan Tirmidzi*, (Depok, Abu Muqbil,2002), no 969(1), 747

1. Kasih Sayang sebagai Sifat Utama: Kasih sayang adalah salah satu sifat yang sangat dianjurkan dalam Islam. Menyayangi sesama manusia adalah bentuk ibadah yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT.
2. Balasan Sesuai Perbuatan: Hadits ini menunjukkan bahwa balasan yang kita terima dari Allah SWT seringkali sesuai dengan perbuatan kita. Jika kita menyayangi orang lain, maka kita akan disayangi oleh Allah SWT.
3. Kasih Sayang kepada Semua Makhluk: Kasih sayang tidak hanya terbatas pada sesama manusia, tetapi juga kepada semua makhluk hidup. Ini mencakup perlakuan baik terhadap hewan dan lingkungan sekitar.

Dengan memahami dan mengamalkan hadits ini, kita diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih penyayang dan peduli terhadap sesama, sehingga mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT.

Dalam kesimpulannya, syariat Islam sangat menekankan pentingnya dukungan sosial dalam keluarga. Al-Qur'an dan hadits memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana setiap anggota keluarga harus saling mendukung, mengasihi, dan membantu satu sama lain untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Merawat dan Mendampingi Orang Sakit Menurut Al-Nabawi (Rashid & Ashraf)

Dalam bukunya *medicine of the prophet*, menyajikan pandangan-pandangan berdasarkan ajaran Islam mengenai cara merawat dan mendampingi orang sakit. Buku ini menggabungkan prinsip-prinsip medis modern dengan petunjuk dari Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah teori pendampingan orang sakit⁴⁰ :

- a. Perawatan Spiritual: Menekankan pentingnya perawatan spiritual dalam mendampingi orang sakit. Ini melibatkan mengingatkan pasien untuk selalu berdoa dan mendekati diri kepada Allah. Membaca Al-Qur'an dan doa-doa tertentu dianggap dapat memberikan ketenangan dan kesembuhan spiritual.
- b. Dukungan Emosional: Memberikan dukungan emosional adalah kunci dalam perawatan. Menurut buku al-nabawi, pendamping harus memberikan kata-kata yang menguatkan dan menunjukkan empati kepada pasien. Dukungan dari keluarga dan teman-teman sangat penting untuk kesejahteraan emosional pasien.
- c. Perawatan Holistik: Pendekatan holistik dalam merawat orang sakit mencakup perawatan fisik, mental, dan spiritual. Dalam buku tersebut menyarankan agar perawatan medis konvensional

40 Maessa Rawabdeh et.al, "Spiritual Guide For Patients According To Ibn-Qayyem Al-Jawaziyah: An Analytical Study Of The Propertic Medicine Book", *Jurnal Of Islamic Studies*, 2(14 juli 2023), 249-272.

dikombinasikan dengan perawatan spiritual dan mental untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

- d. Gaya Hidup Sehat: Mendorong pasien untuk menjalani gaya hidup sehat adalah bagian penting dari teori ini. Hal ini mencakup diet yang seimbang, olahraga yang sesuai, dan kebiasaan hidup yang baik yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- e. Perlakuan Etis: buku ini menekankan pentingnya perlakuan yang etis terhadap pasien. Ini termasuk menjaga privasi pasien, memberikan perawatan dengan penuh kasih sayang, dan tidak melakukan praktik medis yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.⁴¹

Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini, diharapkan perawatan dan pendampingan orang sakit dapat dilakukan dengan lebih baik, baik dari segi medis maupun spiritual.

Al-Isra' 17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”⁴²

41 Rashid Bhika and Ashraf Dockrat, *Medicine Of The Prophet Tibb Al-Nabawi*, (Ibn Sina Institute Of Tibb,2015),11-200.

42 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bnadung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

Ayat ini mengajarkan kita untuk bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang kepada kedua orang tua. Allah memerintahkan agar kita menghormati dan merendahkan diri di hadapan mereka dengan penuh kasih sayang. Selain itu, kita juga dianjurkan untuk selalu mendoakan mereka, memohon kepada Allah agar memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka, sebagaimana mereka telah merawat dan mendidik kita dengan penuh kasih sayang saat kita masih kecil.

Dzikir dan Doa

1. Pengertian Dzikir dan Doa

Kata dzikir berakar pada bahasa arab yang berarti mengingat atau/dan menyebut. Ketika kata ini sudah dipergunakan dalam terminologi Islam, maka dzikir memiliki pemahaman yaitu mengingat atau menyebut nama Allah baik dalam hati maupun melalui lisan untuk menghadirkan Allah dalam kesadaran seorang hamba yang disusul dengan perbuatan ketaatan. Dalam perkembangannya, makna dzikir yang bersifat umum tadi kemudian lebih banyak dipahami sebagai tindakan mengucapkan lafal-lafal tertentu. Di antara lafal dzikir yang populer di tengah masyarakat muslim ialah, subhanallah (سبحان الله) Alhamdulillah (الْحَمْدُ لِلَّهِ), laa ilaaha illaAllah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) dan Allahu Akbar (اللَّهُ أَكْبَرُ) Lafal doa juga berasal dari bahasa arab yang memiliki arti permintaan atau permohonan. Doa yang telah menjadi terminologi syariat Islam kemudian secara istilah dipahami sebagai

permohonan atau permintaan yang diajukan manusia sebagai makhluk dengan sepenuh hati dan pengharapan kepada Allah, Sang Khaliq.

2. Hukum Dzikir dan Doa

Dzikir dan doa adalah dua perbuatan yang disyariatkan di dalam Islam. Secara umum keduanya merupakan hal yang dianjurkan (sunnah). Dzikir dan doa dapat menjadi wajib apabila ia termasuk dari bacaan pada ibadah yang diwajibkan, seperti dzikir atau doa yang menjadi bagian dari bacaan shalat.

Syariat Dzikir dan doa didasari oleh banyak dalil al-Quran dan hadis maqbul. Di antara ayat al-Quran yang menjadi dasar hukum syariat dzikir terdapat pada Q.S. al- Ahzab [33]: 41 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, Adapun dasar hukum doa, dapat ditemukan dalam Q.S. Ghafir [40]: 60, وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepadaKu, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”⁴³

Kasih Sayang Dalam Islam

Makna kasih sayang tidaklah berujung, sedangkan rasa kasih sayang adalah sebuah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bnadung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

sepanjang kehidupan di dunia ini ada, tentunya dalam koridor-koridor Islam. Ini berarti bahwa Islam tidak mengenal waktu, jarak, dan tempat akan sebuah kasih sayang baik terhadap teman, sahabat, kerabat, dan keluarganya sendiri. Rasulullah saw bersabda, "Man laa yarhaminnaasa laa yarhamhullaah" Barang siapa tidak menyayangi manusia, Allah tidak akan menyayanginya. (H.R. Turmudzi)⁴⁴. Dalam hadis tersebut, kasih sayang seorang Muslim tidaklah terhadap saudara se-Muslim saja, tapi untuk semua umat manusia. Rasulullah saw. bersabda, "Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian mengasihi." Wahai Rasulullah, "Semua kami pengasih," jawab mereka. Berkata Rasulullah, "Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sa-yang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin), tetapi bersifat umum (untuk seluruh umat manusia)." (H.R. Ath-Thabrani). Sifat kasih sayang adalah termasuk akhlak yang mulia yang dicintai Allah. Sebaliknya Allah sangat membenci akhlak yang rendah. Di antaranya kepada orang-orang yang tidak memiliki rasa belas kasih sayang. Ditegaskan hadis Rasulullah Saw., laa tunz a'ur rahmatu illaa min syaqiyyin. Rasa kasih sayang tidaklah dicabut melainkan hanya dari orang-orang yang celaka. (H.R. Ibn. Hibba) Yang dimaksud dengan orang celaka adalah orang yang tidak memiliki rasa kasih sayang didalam hatinya baik untuk dirinya maupun orang lain.

44 Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Depok, Abu Muqbil, 2002) no 1922 (2), 747.

BAB III
DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENDERITA STROKE
DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN
NGAWI

Profil Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi

1. Sejarah Desa Hargomulyo

Hargomulyo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Hargomulyo mempunyai beberapa objek wisata potensial misalnya Air Terjun Pengantin, Air Terjun Suwono, Omah watu, Bukit Jabal kadas yang merupakan makam dari bupati Ngawi yang pertama, dan lain lain. Dalam waktu dekat Hargomulyo berencana untuk melabeli desa ini dengan sebutan Desa Wisata Hargomulyo karena berbagai keunggulan di sektor wisatanya yang masih asri khas pedesaan.

Desa Hargomulyo Berdiri mulai tahun 1950 dan dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Suro Sentono Selama 28 Tahun sampai 1978. Setelah itu Desa Hargomulyo dipimpin oleh beberapa kepala Desa penerusnya seperti Muhdi (1978-1996), Noto Saputro (1996-2008) , Sukarman (2008-2014) dan Sukarno (2014-2018). Saat ini Desa Hargomulyo dipimpin oleh Susilo yang menjabat sejak tahun 2018 sampai sekarang.

Desa Hargomulyo sendiri memiliki wilayah yang luas yang terdiri dari 7 Dusun, 7 RW dan 26 RT. Dusun tersebut

diantaranya Besek terdiri dari 3 RT, Punen 2 RT, Ngendut 4 RT, .Kembang 3 RT, Ngetrep 5 RT, Bulurejo I 4 RT dan Bulurejo II 5 RT. Setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun atau lebih sering disebut Kamituwo.

Desa hargomulyo memiliki luas wilayah 754.486 hektar dengan koordinat bujur 111.21307 dan koordinat lintang -7.5550318 dengan ketinggian diatas permukaan laut 650 meter. Jumlah penduduk desa hargomulyo pada tahun 2024 mencapai 4.076 orang dengan jumlah 1.117 KK dan kepadatan penduduk 540 jiwa/km². Batas wilayah Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe sebagai

1. Sebelah utara : Kelurahan Tawangrejo
 2. Sebelah timur : Kelurahan Giriharjo
 3. Sebelah barat : Kelurahan Sambirejo
 4. Sebelah selatan : Gunung Lawu
2. Mata Pencaharian di Desa Hargomulyo

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan hargomulyo sebagian mata pencaharian penduduknya petani dan buruh tani. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar mata pencaharian pokok

No	Tanggal	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	04/03/2024	Buruh tani	112	85	197

2	04/03/2024	Purnnawirawan/pensiunan	1	0	1
3	04/03/2024	Pedagang keliling	8	5	13
4	04/03/2024	Petani	450	467	917
5	04/03/2024	Pegawai negri sipil	27	17	44

Sumber data: data dari kantor desa-daftar mata pencaharian pokok desa hargomulyo 2024

3. Pendidikan di Desa Hargomulyo

Pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Akses pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik dari tingkat SD-SMA sangat dekat dengan pemukiman warga.

Tabel 3.2
Daftar pendidikan

No	Tanggal	Tingkatan pendidikan	Laki-laki (orang)	perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	04/03/2024	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ play group	62	70	132
2	04/03/2024	Usia 3-6 tahun yang belum TK	61	650	711

Sumber data : data dari kantor desa-daftar pendidikan 2024

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 3.3
Tingkat pendidikan dari TK-S2 penduduk tahun 2019

Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	14 orang
Jumlah penduduk usia 3-6tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	52 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	4 orang
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	219 orang
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	49 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	23 orang
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	77 orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	56 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	35 orang
Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	63 orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	287 orang
Jumlah penduduk sedang D-1	0
Jumlah penduduk tamat D-1	0
Jumlah penduduk D-2	0
Jumlah penduduk tamat D-2	6 orang
Jumlah penduduk sedang D-3	6 orang
Jumlah penduduk tamat D-3	11 orang
Jumlah penduduk sedang S-1	32 orang
Jumlah penduduk tamat S-1	27 orang
Jumlah penduduk sedang S-2	4 orang
Jumlah penduduk S-2	5 orang

Sumber data : data dari kantor desa 2019

4. Agama di Desa Hargomulyo

Di tinjau dari segi kepercayaan dan agama pada masyarakat desa hargomulyo mayoritas beragama islam dengan rincian data sejumlah 3.925 orang. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel nomor 3.3 dibawah. Di desa

Hargomulyo sendiri terdapat banyak masjid dan mushola yang digunakan sebagai sarana belajar yaitu TPA/TPQ.

Tabel 3.4
Daftar agama desa hargomulyo

No	Tanggal	Agama	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	04/03/2024	Islam	2.010	1.915	3.925
2	04/03/2024	Katholik	15	59	74

Sumber data : data dari kantor desa 2024

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan tujuh narasumber yaitu yang pertama Ibu S, Ibu S yang berusia 47 tahun merupakan istri dari Bapak ST yang berusia 53 tahun yang bertempat tinggal di Dusun Besek desa hargomulyo, Bapak ST yang sakit stroke selama kurang lebih 4 tahun membuat dirinya tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Karena hal itu ibu S menjadi tulang punggung untuk keluarganya.

kedua Bapak PD, Bapak PD adalah suami dari ibu M, ibu M yang sakit stroke sudah selama 13 tahun membuat nya tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, sehingga bapak PD lah yang membantu segala urusan ibu M. Keluarga bapak PD bertempat tinggal di Dusun Ngentrep Desa Hargomulyo.

Ketiga Bapak SM, Bapak SM adalah suami dari ibu SN, ibu SN telah mengalami stroke selama kurang lebih 6 bulan, ibu sulinah mempunyai 2 anak anak yang pertama sudah bekerja dan anak ke dua masih sekolah kelas 6. Bapak SM bekerja sebagai petani, sehingga Bapak

SM dan Anak nya yang pertama lah yang membantu segala urusan ibu SM. keluarga bapak SM bertempat tinggal di Dusun Besek Desa Hargomulyo.

Keempat Ibu Y, Ibu Y adalah istri dari bapak NT, yang bertempat tinggal di Dusun Ngentrep Desa Hargomulyo, bapak NT mengalami stroke hampir 1tahun, sehingga ibu Y menyemangati suaminya agar cepat sembuh karena ibu Y mau dilindungi sebagai seorang istri.

Kelima Ibu A, Bu A adalah anak dari bapak T yang bertempat tinggal di Dusun Ngentrep Desa Hargomulyo, bapak T mengalami stroke selama 5 tahun yang membuat nya tidak bisa beraktivitas seperti biasa, sehingga kegiatan pak T dibantu oleh anaknya. Ibu A bekerja sebagai guru di SD Mendiro.

Keenam Bapak SS, Pak P adalah anak dari bapak SS yang mengalami stroke selama 3 tahun, pak P bekerja sebagai buruh harian lepas yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Keluarga pak SS bertempat tinggal di Dusun Ngentrep Desa Hargomulyo.

Ketuju Ibu MY, Ibu MY adalah istri dari bapak Y, yang bertempat tinggal di Dusun Besek Desa Hargomulyo. Bapak Y mengalami stroke selama 3 tahun Yang membuat nya tidak semangat dalam menjalani kehidupan, sehingga ibu MY pun juga merasa kebingungan. Ibu MY bekerja sebagai petani dan anaknya juga membantu ibunya, sehingga yang menjaga/mengurus bapak Y bergartian.

Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam

Dibawah ini data hasil wawancara dengan para narasumber untuk menggali peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut ajaran syariat Islam di desa Hargomulyo.

Narasumber pertama bapak ST menyatakan sebagai berikut :

“Kalau dari keluarga ya jelas ada dukungan yang diberikan seperti diterapkan, dinasehati, disemangati, sama disuruh buat latihan gerak-gerak biar tangan dan kaki itu lemes”⁴⁵

Berdasarkan keterangan bapak ST dukungan yang diberikan kepada penderita stroke adalah dengan melakukan terapi, memberi nasehat, disemangati, dan mendampingi penderita stroke untuk melakukan gerakan agar tangan dan kakinya lemas. Senada dengan pernyataan bapak ST narasumber ke tuju yakni ibu Y menyatakan sebagai berikut :

“ Dukungannya diberikan semangat, rutin terapi”⁴⁶

Dukungan yang diberikan oleh ibu Y adalah dengan memberikan semangat dan terapi kepada penderita stroke. Dari kedua pernyataan di atas terdapat kesamaan peran dalam memberikan dukungan sosial yaitu dengan cara memberikan semangat, serta memberikan motivasi serta rajin terapi. Selain itu narasumber ke tiga bapak PD juga menyatakan sebagai berikut:

45 Lihat transkrip wawancara 01/W/12/2023

46 Lihat transkrip wawancara 07/W/06/2023

“Ya ada, dukungannya itu supaya cepat sembuh ya terapi, di suntik, kalau masalah sholat ya sholat nya itu masih telaten dan puasa juga masih telaten sampai sekarang”⁴⁷

Dukungan yang diberikan oleh bapak PD adalah dengan membawa penderita stroke terapi dengan rutin. Senada dengan pernyataan bapak PD narasumber kesembilan yakni bapak P menyatakan sebagai berikut:

“Dukungannya diberikan pengobatan terapi kayak terapi listrik, pijat, sama olahraga”⁴⁸

Dukungan yang diberikan oleh bapak P juga serupa dengan dukungan yang diberikan ibu Y yaitu dengan memberikan penderita stoke pengobatan dengan terapi. Dari kedua pernyataan diatas terdapat persamaan peran dalam memberikan dukungan sosial keluarga dengan cara tindakan medis atau terapi yang salah satunya dapat membuat saraf atau otot akan memulihkan kondisi tubuh seacar perlahan-lahan.

Hal ini diungkap dan diperkuat oleh ibu S keluarga dari bapak ST yaitu sebagai berikut :

“Dukungannya ya diberi semangat biar cepat sehat”, “ Ya kalau aku ya sebagai istri ngambil alih semua pekerjaan suami dibantu sama anak-anakku”, “Dukungannya ya dikasih semangat biar punya keinginan cepat sembuh sama diperlakukan dengan baik”, ya kalau itu pasti diatur lah gimana caranya biar bisa berobat sama terapi”⁴⁹

47 Lihat transkrip wawancara 03/W/12/2023

48 Lihat transkrip wawancara 09/W/06/2023

49 Lihat transkrip wawancara 02/W/12/2023

Ibu S memberikan dukungan kepada penderita stroke dengan memberikan semangat dan memberikan perlakuan yang baik. Diperkuat juga dengan narasumber keempat yaitu ibu D dari keluarga bapak PD sebagai berikut:

“Ya yang jelas memberikan motivasi ya intinya gak kenapa-kenapa, trus kalo habis dari rumah sakit ya pendekatan sama yang sakit, kalo yang merasakan sakit itu tu banyak gak sendirian sama disuruh gausah mikir yang keras-keras”, “Dukungannya pokonya ya gausah mikir macem-macem fokus aja pada sakitnya, disuruh melepaskan beban yang berat-berat intinya ya pikirannya itu di loskan aja”, “Perannya ya semua berperan biar gimanapun caranya itu biar cepat sembuh kayak ke medis, orang pintar, terus lewat doa, dan semua keluarga itu juga berperan”⁵⁰

Ibu D memberikan dukungan dengan memberikan doa dan motivasi kepada penderita stroke agar tidak memikirkan sesuatu yang berat, selain itu ibu D juga membawa penderita stoke untuk terapi. Dengan adanya dukungan sosial dari keluarga maka penderita stoke akan cenderung mengalami peningkatan dalam pemulihan, dengan adanya kehadiran keluarga akan memberikan rasa aman dan mengurangi stress, kecemasan serta resiko depresi. Keluarga juga dapat membantu kondiisi kesehatan dan memberikan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan sosial keluarga berperan penting dalam pemulihan penderita stroke, baik secara fisik maupun mental.

50 Lihat transkrip wawancara 04/W/06/2024

Dampak Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam

Dukungan sosial keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap penderita stroke, baik dari segi fisik maupun mental. Menurut ajaran syariat Islam, dukungan keluarga sangat penting dan bernilai ibadah. Dibawah ini data hasil wawancara dengan para narasumber untuk menggali dampak dukungan sosial keluarga dalam memberikan dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut ajaran syariat Islam di desa Hargomulyo.

Narasumber pertama bapak ST menyatakan sebagai berikut :

“Merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup saya secara keseluruhan”⁵¹

Bapak ST merasa lebih dihargai dan diperhatikan dengan adanya dukungan dari keluarganya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Senada dengan pernyataan bapak ST narasumber kesembilan yakni pak P menyatakan sebagai berikut:

“Saya lebih memiliki kualitas hidup yang lebih baik”⁵²

Bapak P juga merasa memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena dukungan yang diberikan oleh keluarganya. Dari kedua pernyataan diatas terdapat persamaan dampak yang dirasakan oleh penderita stroke yaitu meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik, dengan begitu

51 Lihat transkrip wawancara 01/W/12/2023

52 Lihat transkrip wawancara 09/W/06/2023

dukungan sosial keluarga sangat memberikan efek yang sangat positif dan luar biasa bagi penderita stroke.

Selain itu narasumber ketiga bapak PD menyatakan sebagai berikut:

“Mengurangi tingkat stres dan depresi yang sering saya alami, Kehadiran dan perhatian dari keluarga sangat memberikan rasa kenyamanan”⁵³

Menurut bapak PD dukungan yang diberikan oleh keluarganya dapat mengurangi tingkat stres dan depresi sehingga bapak PD merasa nyaman dan semangat. Senada dengan pernyataan bapak PD narasumber ketuju yakni ibu Y menyatakan sebagai berikut:

“Mengurangi stres dan kecemasan sedikit demi sedikit”⁵⁴

Ibu Y merasa dukungan yang diberikan oleh keluarganya dapat mengurangi stres dan kecemasan sedikit demi sedikit. Dari pernyataan diatas terdapat peramaan dampak dukungan sosial keluarga yang diberikan yaitu mengurangi stres dan kecemasan. Penyakit stoke dapat menyebabkan stres dan kecemasan karena faktor perubahan fisik, banyak orang mengalami kelemahan, kelumpuhan, atau kesulitan berbicara dan bergerak perubahan ini membuat seseorang merasa tidak berdaya dan frustrasi. Selain itu stoke juga dapat menyebabkan perubahan suasana hati dan gangguan emosional. Depresi dan kecemasan adalah masalah umum setelah stroke karena perubahan kimiawi di otak dan stres terkait

53 Lihat transkrip wawancara 03/W/12/2023

54 Lihat transkrip wawancara 07/W/06/2023

pemulihan. Selain itu narasumber kelima yakni bapak SM menyatakan sebagai berikut:

“Merasa lebih aman dan termotivasi selama proses kesembuhan”⁵⁵

Bapak SM merasa lebih aman dan termotivasi selama proses penyembuhan berkat dukungan yang diberikan oleh keluarganya. Berbeda dengan pernyataan bapak SM narasumber kesepuluh ibu MY menyatakan sebagai berikut:

“Menjadi terlalu bergantung pada dukungan keluarga, sehingga kesulitan mengembangkan kemandirian dan kemampuan menghadapi masalah secara mandiri”⁵⁶

Berbeda dengan yang lainnya, Ibu MY justru menjadi bergantung kepada dukungan keluarga dan menjadi kesulitan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan masalah secara mandiri. Dukungan sosial keluarga biasanya berdampak positif, tetapi ternyata ada dampak negatif yang timbul dari dukungan tersebut yaitu menjadi tergantung pada keluarga bahkan tidak memiliki semangat. Meskipun dukungan sosial keluarga itu penting, penting juga bagi individu untuk memiliki ruang supaya mandiri dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Menyeimbangkan antara memberikan dukungan dan mendorong kemandirian itu sangat penting untuk perkembangan pribadi yang sehat.

55 Lihat transkrip wawancara 05/W/05/2023

56 Lihat transkrip wawancara 10/W/06/2024

BAB IV
ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PENDERITA STROKE MENURUT AJARAN SYARIAT ISLAM

Analisis Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam

Peran keluarga yang diberikan oleh keluarga penderita stroke di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi meliputi memberikan semangat, motivasi, membantu dalam aktivitas sehari-hari, dan memantau kondisi kesehatan penderita stroke memiliki keselarasan yang erat dengan ajaran Islam.

Semangat dan motivasi dalam islam, memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada seseorang yang sedang menghadapi cobaan termasuk dalam amal yang sangat dianjurkan. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang meringankan beban saudaranya, Allah akan meringankan bebannya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim). Memberikan semangat dan motivasi adalah bentuk kepedulian yang mulia karena Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, terutama keluarga.⁵⁷

Mendampingi dalam pengobatan dan terapi islam sangat mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan dan berusaha mencari kesembuhan. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat yang tepat diberikan kepada penyakit tersebut, dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh." (HR.

⁵⁷ *Hajjaj, Imam Abi Husain Muslim Bin Al, Shahih Muslim*, (Lebanon, Dar Al Kotob Al-Ilmiyah, 2008), 1200, Hadis Nomor 2699.

Muslim)⁵⁸. Dengan mengantarkan penderita stroke ke tempat terapi atau pengobatan, keluarga telah membantu memenuhi salah satu anjuran dalam Islam, yakni ikhtiar mencari kesembuhan, seraya tetap bertawakal kepada Allah SWT.

Kepedulian terhadap keluarga islam sangat menekankan pentingnya mempererat silaturahmi dan menjaga hubungan kekeluargaan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 177, disebutkan bahwa kebajikan tidak hanya dalam bentuk ritual ibadah saja, melainkan juga membantu sesama, terutama keluarga yang membutuhkan. Dengan memberikan dukungan fisik dan emosional, keluarga telah menunaikan kewajiban mereka untuk saling tolong-menolong dan melindungi anggotanya.⁵⁹

Kesabaran dan ketabahan menghadapi ujian berupa penyakit, baik bagi penderita maupun keluarga, mengajarkan tentang pentingnya sabar dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 155-156, bahwa orang-orang yang bersabar ketika ditimpa musibah akan mendapat rahmat dan petunjuk dari Allah. Dengan memberikan dukungan kepada penderita stroke, keluarga turut serta dalam memperkuat iman dan mengajarkan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup.⁶⁰

58 **Hajjaj, Imam Abi Husain Muslim Bin Al, Shahih Muslim**, (Lebanon, Dar Al Kotob Al-Ilmiyah, 2008), 1200, Hadis Nomor 2204.

59 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

60 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

Secara keseluruhan, tindakan dukungan yang diberikan oleh keluarga penderita stroke ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang, kepedulian, dan ikhtiar menuju kesembuhan, disertai dengan keimanan dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup.

Surat An-Nisa ayat 36 berbicara tentang pentingnya hubungan dengan Allah dan sesama manusia, termasuk keluarga dan orang yang membutuhkan. Surat An-Nisa ayat 36 sangat relevan dalam konteks memberikan dukungan kepada penderita stroke⁶¹. Ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang membutuhkan, yang mencakup tindakan dukungan seperti memberikan semangat, motivasi, dan bantuan fisik dalam pengobatan. Ini sejalan dengan ajaran Islam untuk selalu berbuat baik, menjaga hubungan baik dengan keluarga, dan bersikap rendah hati.

Surat Al-Isra ayat 23 memberikan panduan yang sangat penting bagi keluarga dalam mendukung penderita stroke, terutama jika penderita adalah orang tua⁶². Ajaran untuk berbuat baik, bersabar, dan berbicara dengan lembut kepada orang tua sangat relevan dalam situasi ini. Dukungan sosial yang meliputi semangat, motivasi, dan perawatan fisik merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan perintah Allah untuk berbakti kepada orang tua, terutama dalam kondisi mereka yang sakit atau lemah.

61 Ibid.

62 Ibid.

Surat Al-Isra ayat 24 menegaskan pentingnya kasih sayang, kerendahan hati, dan doa ketika merawat orang tua yang sedang sakit, termasuk penderita stroke⁶³. Dukungan sosial seperti membantu dalam pengobatan dan terapi, serta memberikan semangat dan motivasi, mencerminkan implementasi ajaran Islam yang memerintahkan untuk bersikap penuh kasih dan menghormati orang tua. Selain tindakan fisik, doa yang dipanjatkan untuk kebaikan dan kesembuhan orang tua juga menjadi bagian integral dari dukungan spiritual yang sangat dianjurkan dalam ayat ini.

Surat Al-Baqarah ayat 233 memberikan prinsip-prinsip umum yang relevan dalam konteks dukungan sosial kepada penderita stroke⁶⁴. Ayat ini mengajarkan pentingnya saling membantu dalam keluarga, memberikan perlakuan yang baik, dan menanggung beban sesuai kemampuan. Ayat ini juga menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan serta ketakwaan dalam setiap tindakan. Dukungan sosial kepada penderita stroke seharusnya dilakukan dengan penuh kasih sayang, adil, dan didasarkan pada niat yang tulus untuk mendapatkan ridha Allah.

Hadits riwayat Bukhari dan Muslim nomor 3559 mengajarkan bahwa penyakit, termasuk stroke, adalah sarana untuk menghapus dosa-dosa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT⁶⁵. Dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman berperan penting dalam membantu penderita stroke untuk tetap sabar, kuat,

63 Ibid.

64 Ibid.

65 ibid

dan memiliki pandangan positif terhadap cobaan yang mereka alami. Melalui kesabaran dan penerimaan, penderita stroke dan keluarga mereka dapat melihat cobaan ini sebagai bentuk kasih sayang Allah yang akan membawa pahala dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

Analisis Dampak Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Stroke Menurut Ajaran Syariat Islam

Dampak dari dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita stroke menurut hasil penelitian adalah para penderita stroke menjadi lebih semangat untuk sembuh, merasa dihargai, merasa nyaman, mengurangi tingkat stress dan kualitas hidup penderita stroke menjadi lebih baik..

Dukungan keluarga dapat menumbuhkan semangat hidup pada penderita stroke. Islam mengajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam segala kondisi, baik sehat maupun sakit. Ketika keluarga memberikan dukungan, ini mengingatkan penderita akan kasih sayang Allah yang hadir melalui keluarga mereka. Semangat hidup yang muncul dari dukungan keluarga adalah salah satu manifestasi dari rasa syukur atas nikmat kebersamaan dan perhatian yang mereka terima, sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam QS. Ibrahim ayat 7, Allah berfirman: *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya*

azab-Ku sangat pedih.”⁶⁶ Dengan rasa syukur ini, penderita stroke merasa lebih optimis dan bersemangat untuk terus berjuang melawan penyakitnya, berkat dukungan dari orang-orang terkasih.

Merasa dihargai dan diperhatikan adalah salah satu aspek penting dalam Islam, yang menekankan perlunya hubungan antar sesama yang penuh kasih sayang dan penghormatan. Islam memerintahkan untuk menjaga kehormatan dan martabat sesama manusia, khususnya keluarga. Dukungan yang diberikan kepada penderita stroke membantu mereka merasa dihargai dan penting dalam kehidupan keluarganya. Ini adalah salah satu bentuk implementasi dari perintah Allah dalam QS. Al-Isra ayat 23-24, yang mengajarkan untuk memperlakukan orang tua dengan penuh kasih sayang dan hormat, terutama ketika mereka dalam kondisi lemah atau sakit. Dengan merasa dihargai, penderita stroke dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara signifikan. Perasaan dihargai ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kehormatan orang yang sakit atau lemah.⁶⁷

Dukungan keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang dapat meningkatkan kualitas hidup penderita stroke, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Islam menganjurkan perawatan kesehatan yang holistik, mencakup aspek jasmani dan rohani. Dengan dukungan yang diberikan,

66 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

67 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2016)

penderita stroke merasa lebih nyaman, aman, dan tenang, sehingga mereka dapat menjalani pengobatan dan proses pemulihan dengan lebih baik. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya setiap penyakit itu ada obatnya. Jika obat yang diberikan tepat pada penyakitnya, maka ia akan sembuh dengan izin Allah.”* (HR. Muslim)⁶⁸. Dukungan keluarga yang baik adalah salah satu bentuk “obat” yang bisa membantu mempercepat proses penyembuhan penderita, dengan meningkatkan kondisi mental dan spiritual mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual, dan salah satu cara untuk mengurangi stres adalah melalui dukungan sosial yang baik dari keluarga. Ketika penderita stroke merasakan cinta, perhatian, dan dukungan dari keluarga, tingkat stres mereka menurun, karena mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi cobaan yang Allah berikan. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya menjaga hubungan keluarga dan memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan, termasuk yang sedang sakit. Dalam HR. Tirmidzi, Nabi SAW bersabda: *“Barang siapa menjenguk orang sakit, maka dia akan berada di taman surga hingga ia kembali.”* Hadits ini menunjukkan betapa besar perhatian Islam terhadap

⁶⁸ *Hajjaj, Imam Abi Husain Muslim Bin Al, Shahih Muslim*, (Lebanon, Dar Al Kotob Al-Ilmiyah, 2008), 1200, Hadis Nomor 2204.

dukungan sosial bagi mereka yang sedang sakit, termasuk dalam hal mengurangi stres dan memberikan kenyamanan mental.⁶⁹

Dukungan keluarga memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada penderita stroke, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya memberikan rasa aman kepada sesama, terutama dalam keluarga. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 233, Allah mengajarkan tentang pentingnya perhatian dan kasih sayang dalam keluarga, termasuk dalam hal merawat orang yang sakit atau membutuhkan bantuan. Ketenangan yang dirasakan oleh penderita stroke sebagai akibat dari dukungan keluarga dapat membantu mereka lebih fokus pada proses penyembuhan dan ibadah. Islam mengajarkan bahwa ketenangan hati adalah salah satu anugerah terbesar dari Allah, yang dapat dicapai melalui dukungan sosial dan doa. Keluarga yang memberikan dukungan kepada penderita stroke bukan hanya membantu mereka dari segi kesehatan fisik tetapi juga dari segi kesehatan spiritual, dengan memberikan suasana yang tenang dan penuh cinta.

Dukungan keluarga yang dirasakan oleh penderita stroke, seperti semangat hidup, rasa dihargai, peningkatan kualitas hidup, serta penurunan tingkat stres dan rasa nyaman, sangat sejalan dengan ajaran Islam. Islam menekankan pentingnya kasih sayang, perhatian, dan penghormatan kepada sesama, terutama kepada anggota keluarga yang sedang sakit. Dengan dukungan penuh kasih dari keluarga, penderita stroke dapat merasa lebih kuat

⁶⁹ *Albani, Muhammad Nashiruddin, Shahih Sunan Tirmidzi, ed. Edi Fr, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2006), 959, Hadis Nomor 969.*

secara fisik dan spiritual, yang pada akhirnya membantu mereka dalam proses penyembuhan.

Dalam Islam, dukungan keluarga kepada penderita stroke sangat dianjurkan sebagai bentuk kasih sayang, kebajikan, dan ibadah. Dukungan ini memiliki dampak positif yang besar, seperti menumbuhkan semangat hidup, meningkatkan rasa dihargai, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Ajaran Islam mendorong keluarga untuk merawat anggota yang sakit dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan doa, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Namun, dukungan yang berlebihan juga dapat menyebabkan dampak negatif, yaitu ketergantungan pada keluarga yang menghambat kemandirian dan kemampuan penderita stroke untuk menghadapi masalah secara mandiri. Islam mengajarkan pentingnya kemandirian, tanggung jawab atas diri sendiri, serta keteguhan dalam menghadapi ujian hidup dengan tetap bersandar kepada Allah SWT.

Dengan demikian, dukungan keluarga harus diberikan secara seimbang: mendukung secara fisik, emosional, dan spiritual, namun tetap mendorong penderita stroke untuk mengembangkan kemandirian dan menghadapi cobaan dengan kekuatan iman dan usaha pribadi. Dalam Islam, dukungan keluarga yang bijak adalah yang memperkuat semangat dan kemampuan penderita untuk berjuang, bukan membuat mereka bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai dukungan sosial keluarga terhadap penderita stroke menurut ajaran syariat islam di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi memperoleh hasil bahwa:

1. Peran keluarga yang diberikan oleh keluarga penderita stroke di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi meliputi Keluarga penderita stroke memainkan peran yang signifikan dalam mendukung proses pemulihan. Peran tersebut meliputi memberikan semangat, motivasi, membantu aktivitas sehari-hari yang tidak dapat dilakukan secara mandiri, serta memantau kondisi kesehatan pasien secara teratur. Peran ini selaras dengan ajaran Islam, di mana memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit dianggap sebagai bentuk ibadah dan kasih sayang yang dianjurkan, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia.
2. Dampak dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga memberikan dampak positif yang dirasakan oleh penderita stroke, termasuk menjadi lebih bersemangat untuk sembuh, merasa dihargai, merasa nyaman, mengalami penurunan tingkat stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Saran

3. Kepada keluarga

Peneliti menyarankan kepada keluarga terutama kepada keluarga yang memiliki anggota yang sedang sakit atau menderita stroke supaya dirawat dengan sepenuh hati dan rasa ikhlas lahir dan batin. Jangan sampai membiarkan mereka hidup dalam pikiran yang negatif dan terjebak dalam ketidakberdayaan karena kurangnya dukungan dari pihak keluarga.

4. Kepada masyarakat luas

Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat agar senantiasa ikut memotivasi dan memberikan dukungan atas keberadaan penderita stroke dalam lingkungan mereka, supaya penderita tersebut senantiasa merasa dirinya diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Hal ini membuat penderita stroke menjadi lebih baik dibandingkan dengan sikap tidak peduli yang akan membuat penderita stroke menjadi pribadi pesimis dan tidak semangat dalam menjalani kehidupan.

5. Bagi penderita stroke

Kepada penderita stroke diharapkan supaya mampu menghadapi segala situasi yang sedang dialaminya dengan sabar dan tabah. Yakinlah bahwa semua ujian yang diberikan oleh Allah pasti akan mendapatkan balasan nantinya. Berusaha, berdo'a dan bertawakal kepada Allah dan tidak lupa untuk tetap menjalankan perintah Allah sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita. "Stabilitas Emosi Pada Penderita Stroke Yang Telah Menjalani Terapi Musik". Diss. UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ayu, Andina, and Natasya Putri. "Gambaran Epidemiologi Stroke Di Jawa Timur Tahun 2019-2021" 7, no. April (2023): 1030–37.
- Ayuni, Ns Dini Qurrata, and M. Kep SKM. "*Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*". Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Bhikha, Rashid., and Muhammad Ashraf Ebrahim. Dockrat. *Medicine of the Prophet : Tibb Al-Nabawī by Ibn Sina*, 2015.
- Dayanti, Fitria, and Farid Pribadi. "Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Menempuh Pendidikan." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8.1 (2022): 46-53.
- Dewi, Rahmia, et al. "Gambaran Dukungan Sosial Pada Keluarga Korban Kekerasan Seksual." *Jurnal Diversita*, 9.1 (2023): 104-112.
- Dockrat Ashraf and Bhika Rashid, "*Medicine Of The Prophet Tibb Al-Nabawi*" (Ibn Sina Institute Of Tibb, 2015), 11-200.
- Saputri Eva, Anisza. "Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik," 2019.
- Hadi, Sutrisno. "*metodologi research jilid II.*" Yogyakarta: Andi Offset (2001).
- Hasrima, Hasrima, Sri Susanty, Miftah Tri Abadi, Muhhammad Pauzi, Siti Umrana, Hana Febriyanti, Harmanto Harmanto et al. "*Keperawatan Keluarga.*" (2023).
- Hidayati, Lily, et al. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Siswa (Definisi Kesejahteraan Subjektif)." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* ,1.3 (2023): 177-185.
- M Amin, Qutbi. "Tipe Kepribadian, Dukungan Sosial Dengan Terjadinya Depresi Pada Klien Pasca Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Ulin Banjarmasin." (2018).
- Mufidah, Alaiya Choiril. "Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri." *Jurnal sains psikologi* ,6.2 (2017): 68-74.

- Murziqin, Ramzi, et al. "How to get your research published and then noticed." (2020).
- Ns Dini Qurrata, Ayuni, and M Kep SKM. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Permatasari, Nur Amalia. "Penyebab Stroke Perspektif Kesehatan Mental." *Jurnal Impresi Indonesia* ,2.1 (2023): 1-9.
- Pratama, Hendri, et al. "The Trend In Using Online Meeting Applications For Learning During The Period Of Pandemic COVID-19: A Literature Review." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1.2 (2020): 58-68.
- Purba, Johana, et al. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru." *Jurnal Psikologi* ,5.1 (2007): 77-87.
- Purwakania B. Aliah, "Pengantar Psikologi Kesehatan Islami" (Rajawali Pers, 2008), 661.
- Putri, Andina Ayu Natasya. "Gambaran Epidemiologi Stroke Di Jawa Timur Tahun 2019-2021." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.1 (2023): 1030-1037.
- Rahama, Khalidan, and Umi Anugerah Izzati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan." *Jurnal Penelitian Psikologi* ,8.7 (2021): 94-106.
- Rawabdeh, Maessa, and Sana Abbas. "Spiritual Guidance For Patients According To Ibn-Qayyem Al-Jawziyyah: An Analytical Study Of The Prophetic Medicine Book." *Jordan Journal of Islamic Studies*, 19.2 (2023): 249-272.
- Ridwan, Muhammad. "Mengenal, Mencegah, dan Mengatasi Silent Killer, Stroke". Hikam Pustaka, 2017.
- Salamung, Niswa, S Kep, M Kep, Melinda Restu Pertiwi, S Kep, M Kep, M Noor Ifansyah, et al. *Keperawatan Keluarga*. Edited by Risnawati. Duta media, 2021.
- Saputri, Anisza Eva, Santoso Tri Raharjo, and Nurliana Cipta Apsari. "Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2019): 62.
- Soegijono, M. S. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3.1 (1993): 157152.

- Sumbogo, Adhiguno, Madya Sulisno, and Lestari Eko Darwati. "Gambaran Respon Psikologis Penderita Stroke." *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* , 5.1 (2015): 29-37.
- Swarjana, I. Ketut, and MPH SKM. " *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*". Penerbit Andi, 2022.
- Tabrani.ZA. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ramzi Murziqin. Darussalam publishing, n.d.
- Tegor, S., et al. SE, M., Siswanto, LCDJ, & SE, M.(2020). " *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*." Penerbit Lakeisha. (2020).
- Usta, Yasemin Yildirim. " *Importance Of Social Support In Cancer Patients.*" *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 13.8 (2012): 3569-3572.
- Wardah, Nuronyah. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Edited by sari permata Putri. Jakarta: CV. Zenius Publisher, 2008.
- Wati, Lilis. "Penerapan Konsep Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik." *Madinah, Jurnal Studi Islam* ,8.1 (2021): 80-95.
- Zaini, M. "Dukungan Sosial Pada Pasien Stroke." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 7.1 (2022): 186-193.

